

Analisis Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Ketapang Barat 1

Ritmatul Fightiyah^{1*}, Fachrur Rozie²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 20-01-2026

Accepted 15-03-2026

Published 31-03-2026

Keywords:

Learning Objectives

Independent Curriculum

Pancasila Education

Suitability Analysis

Learning Outcomes

ABSTRACT

This study analyzes the level of alignment of the learning Objectives formulated by fourth-grade teachers in the Pancasila Education subject at SDN Ketapang Barat 1 with the implementation of the Independent Curriculum. The background of the research is based on challenges faced by teachers, particularly confusion in formulating specific and measurable Learning Objectives and analyzing the latest Learning Achievements (Head of BSKAP Decree No. 046 of 2025). This study aims to determine the level of alignment between the Learning Objectives Formulated by teachers and framework of the Independent Curriculum. The method used is descriptive qualitative, with data analysis conducted through triangulation techniques (comparing and verifying the result of interviews, observation, and documentation) in lesson planning. The research result and conclusions indicate that the Learning Objectives formulated by the teacher are highly aligned with the Phase B Learning Outcomes of the Merdeka Curriculum and are assessed as strong, clear, specific, and measurable through a comprehensive assessment system. However, a gap in character implementation was found, where the Learning Objectives and core activities focus more on cognitive competencies and concrete behaviors, causing the Pancasila Student Profile dimensions not to be explicitly integrated. Additionally, the documentation of adaptive processes, such as initial diagnostic assessment and the history of Learning Objective adjustments, remains weak. Although the learning planning is effective, there is a need to strengthen the explicit integration of Pancasila Student Profile character and adaptive documentation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Ritmatul Fightiyah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: rfightiyah@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini kurikulum Merdeka yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka terdapat capaian

pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sebelumnya pada kurikulum 2013 merupakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dan Silabus. KI-KD di Kurikulum 2013 diganti dengan istilah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di kurikulum merdeka. Meskipun kurikulum merdeka ini merupakan evaluasi dari kurikulum sebelumnya tetap ada masalah dalam pelaksanaannya (Aulia, 2023).

Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) telah menetapkan Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2025 sebagai perubahan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Perubahan ini merupakan bentuk penyesuaian administratif dan penguatan kebijakan dalam rangka mengoptimalkan implementasi kurikulum yang telah berlaku. Regulasi ini mendorong penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pendekatan ini menitik beratkan pada pemahaman konsep secara menyeluruh, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan reflektif dalam proses belajar. Melalui strategi ini, peserta didik diharapkan tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu mengkonstruksi pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata secara bermakna.

Dengan diberlakukannya Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 mulai tahun ajaran 2025/2026 Kemedikdasmen berharap dapat menghadirkan sistem Pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan bermakna. Penyesuaian ini tidak hanya memperkuat arah kebijakan pendidikan nasional, tetapi juga memastikan bahwa setiap peserta didik Indonesia memiliki peluang tumbuh menjadi generasi unggul yang siap menghadapi masa depan.

Dengan mengacu pada keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/Kr/2025 tentang Capaian Pembelajaran (CP) pada Jenjang Pendidikan Dasar, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SDN Ketapang Barat 1 telah resmi mengimplementasikan Kurikulum Merdeka 2025. Namun guru masih kebingungan dalam menganalisa capaian pembelajaran apalagi capaian pembelajaran sekarang yang diterapkan disekolah sudah mengimplementasikan CP terbaru berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No. 046 tahun 2025, sehingga guru masih kebingungan dalam menentukan pembuatan perumusan tujuan pembelajaran yang pas sesuai CP 2025 karena masih proses pendalaman pemahaman penggunaan KKO baru.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Albina dan Pratama (2025) dengan judul “Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif” mengatakan bahwa penerapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah merupakan dasar terpenting bagi pembelajaran yang efektif. Dengan merancang kegiatan yang selaras dengan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat, dan menggunakan media yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan.

Berdasarkan temuan permasalahan pembelajaran khususnya pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, analisis ini penting dilakukan agar guru lebih mudah merumuskan Tujuan Pembelajaran sesuai dengan CP terbaru berdasarkan keputusan Kepala BSKAP No.046/H/Kr/2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kualitatif studi dokumen “Perencanaan Pembelajaran”. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data berupa induktif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotetis (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas internal dengan cara triangulasi sumber dan teknik. Uji kredibilitas dengan cara triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan uji kredibilitas dengan cara triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini sumbernya adalah perencanaan pembelajaran sebagai analisis data. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut digunakanlah triangulasi. Triangulasi penelitian ini dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pada triangulasi teknik dilakukan dengan cara menganalisis capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran untuk mengecek atau mengetahui hasil dari analisis data berdasarkan triangulasi sumber dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ketapang Barat 1 dengan tujuan untuk mendapatkan data deskriptif terkait Tingkat kesesuaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru dengan kerangka kurikulum merdeka. Hasil penelitian yang diperoleh berupa data deskriptif studi dokumen. Data analisis diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan hasil temuan berikut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diperoleh data bahwa dalam Perencanaan Pembelajaran proses dimulai dengan Capaian Pembelajaran (CP), yang merupakan tujuan akhir (kompetensi dan karakter) di akhir fase. CP ini kemudian di pecah menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), yang berfungsi sebagai langkah-langkah terperinci yang harus dicapai siswa untuk menuntaskan CP, dilihat dari Pembelajaran Berdiferensiasi pusat dari kurikulum merdeka adalah Pembelajaran Berdiferensiasi yang diterapkan untuk menyesuaikan kebutuhan unik peserta didik. Penyesuaian ini dipetakan melalui Asesmen Diagnostik berdasarkan kesiapan belajar (memberi pengayaan atau bimbingan intensif) dan minat belajar (menyesuaikan bentuk tugas/proyek). Strategi diferensiasi dilakukan pada tiga aspek: Konten (isi) yaitu menyediakan sumber belajar dalam berbagai format (video, teks, dll), Proses (kegiatan) yaitu menawarkan metode belajar yang beragam (diskusi kelompok, kerja mandiri, simulasi), Produk (hasil) yaitu menerima hasil akhir yang bervariasi (poster, presentasi, tulisan model). Sedangkan berdasarkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan TP dan alur kegiatan tidak kaku dan harus disesuaikan. Revisi dilakukan jika hasil belajar siswa belum mencapai target, keterlibatan siswa rendah, atau untuk menjaga konteks aktual materi, serta tahap terakhir adalah refleksi yang menjadi jembatan perbaikan. Refleksi dilakukan oleh guru secara mandiri (mengevaluasi tercapainya TP) dan bersama siswa (eminta umpan balik). Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk merevisi dan menyempurnakan perencanaan pembelajaran berikutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan observasi perencanaan pembelajaran terkait tujuan pembelajaran dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Oktober 2025. Berdasarkan hasil observasi ditemukanlah berbagai macam informasi terkait perencanaan yang telah dibuat oleh guru kelas IV SDN Ketapang Barat 1, antara lain:

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.

Gambar 1. Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mengidentifikasi, membedakan, dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaan, serta mempraktikkan di lingkungan masyarakat. Mengenal dan mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (desa atau kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Gambar 2. Tujuan Pembelajaran Bab 1 Pendidikan Pancasila

Perumusan tujuan pembelajaran Bab 1 yang dilakukan oleh guru pada perencanaan pembelajaran Pendidikan pancasila kelas IV yakni “Mengidentifikasi, membedakan, dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaan, serta mempraktikkan di lingkungan masyarakat. Mengenal dan mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (desa atau kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Dari kalimat tersebut memiliki dua konten utama: (1) Identitas dan Keragaman dan (2) Lingkungan dan NKRI. Dalam konten pertama yakni identitas dan keragaman memiliki inti konten “Perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-teman (budaya, suku, bahasa, agama, dan kepercayaan)” dan beberapa kompetensi yang diharapkan seperti: Mengidentifikasi, membedakan, menghargai, dan mempraktikkan. Dalam taksonomi solo kata kerja operasional Mengidentifikasi masuk dalam level 2 (Multistructural), Membedakan masuk dalam level 3 (Relational), Menghargai masuk dalam level 3 (Relational), sedangkan kata kerja operasional Mempraktikkan masuk kedalam level 4 (Extended Abstract). konten kedua yakni Lingkungan dan NKRI memiliki inti konten “Lingkungan tempat tinggal (desa/kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian tak terpisahkan dari wilayah NKRI.” dan beberapa kompetensi yang diharapkan seperti: Mengenal dan Mengidentifikasi. Dalam taksonomi solo kata kerja operasional Mengenal masuk dalam level 1 (Unistructural), dan Mengidentifikasi masuk dalam level 2 (Multistructural). Perumusan tujuan pembelajaran pada perencanaan pembelajaran pada BAB 1 ini memiliki tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan sangat baik, didukung oleh perencanaan yang matang, relevan dengan konteks siswa, dan selaras dengan Capaian Pembelajaran Fase B Kurikulum Merdeka. Tujuan-tujuan tersebut bersifat *actionable* (dapat ditindaklanjuti) dan terukur melalui sistem asesmen yang komprehensif, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara keseluruhan, ini adalah perencanaan yang efektif dan berkualitas tinggi.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.

Gambar 3. Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Memahami dan membuat aturan di lingkungan tempat tinggal. Mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan masyarakat

Gambar 4. Tujuan Pembelajaran Bab 2 Pendidikan Pancasila

Perumusan tujuan pembelajaran bab 2 yang dilakukan oleh guru pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV yakni “Memahami dan membuat aturan di lingkungan tempat tinggal. Mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan masyarakat” Dari kalimat tersebut memiliki dua konten utama: (1) Aturan di Lingkungan Tempat Tinggal dan (2) Hak dan Kewajiban Warga Sekolah dan Masyarakat. Dalam konten pertama yakni Aturan di Lingkungan Tempat Tinggal memiliki inti konten “Memahami dan membuat aturan di lingkungan tempat tinggal.” dan beberapa kompetensi yang diharapkan seperti: memahami dan membuat. Dalam taksonomi solo kata kerja operasional Memahami masuk dalam level 2 (Multistructural), sedangkan kata kerja operasional Membuat masuk kedalam 2 (Extended Abstract) juga. Konten kedua yakni Hak dan Kewajiban Warga Sekolah dan Masyarakat memiliki inti konten “Mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan masyarakat.” dan beberapa kompetensi yang diharapkan seperti: mengidentifikasi dan melaksanakan. Dalam taksonomi solo kata kerja operasional Mengidentifikasi masuk dalam level 2 (Multistructural), sedangkan Melaksanakan masuk dalam level 4 (Relasional). Perumusan tujuan pembelajaran pada perencanaan pembelajaran pada BAB 2 sangat efektif, berkualitas tinggi, dan sepenuhnya selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase B Kurikulum Merdeka. Tujuan-tujuan tersebut terukur, relevan, dan didukung oleh perencanaan pelaksanaan yang memperhatikan karakteristik siswa dan sistem asesmen yang komprehensif. perencanaan pembelajaran ini menjadi dasar yang kokoh untuk pelaksanaan pembelajaran yang bermakna.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.

Gambar 5. Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melakukan kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Menunjukkan sikap kompak dan bersatu dalam berbagai bentuk keberagaman sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan. Menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan masyarakat

Gambar 6. Tujuan Pembelajaran Bab 3 Pendidikan Pancasila

Perumusan tujuan pembelajaran bab 3 yang dilakukan oleh guru pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV yakni “Melakukan kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Menunjukkan sikap kompak dan bersatu dalam berbagai bentuk keberagaman sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan. Menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan masyarakat.” Dari kalimat tersebut memiliki tiga konten utama: (1) Kerja Sama dalam Keberagaman, (2) Sikap Kompak dan Bersatu, dan (3) Bangga Berbahasa Indonesia. Dalam konten pertama yakni Kerja Sama dalam Keberagaman memiliki inti konten “Melakukan kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman sosial dan budaya” dan kompetensi yang diharapkan adalah melakukan. Dalam taksonomi solo kata kerja operasional Melakukan masuk dalam level 3 (Relational). konten kedua yakni Sikap Kompak dan Bersatu memiliki inti konten “Menunjukkan sikap kompak dan bersatu yang terkait persatuan dan kesatuan.” dan kompetensi yang diharapkan adalah menunjukkan. Dalam taksonomi solo kata kerja operasional Menunjukkan masuk dalam level 3 (Relational). konten ketiga yakni Bangga Berbahasa Indonesia memiliki inti konten “Menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.” dan kompetensi yang diharapkan adalah menunjukkan. Dalam taksonomi solo kata kerja operasional Menunjukkan masuk dalam level 3 (Relational). Perumusan Perencanaan Pembelajaran pada bab 3 ini menunjukkan tujuan yang dirumuskan secara sangat jelas, spesifik, dan komprehensif, didukung oleh strategi dan asesmen yang relevan, terekur, dan selaras penuh dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase B Kurikulum Merdeka. Perencanaan Pembelajaran ini menyediakan kerangka kerja yang solid untuk mencapai kompetensi kerja sama dan persatuan dalam keberagaman secara holistik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) bagi siswa kelas IV.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada fase ini, peserta didik menghargai perbedaan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya; bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan; mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman yang terikat persatuan dan kesatuan; melaksanakan aturan, hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan lingkungan tempat tinggal; dan menerapkan makna sila-sila Pancasila dan meneladani karakter para perumus Pancasila.

Gambar 7. Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Menunjukkan, mengidentifikasi, dan mempraktikkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Mengenal dan meneladani karakter para perumus Pancasila

Gamabar 8. Tujuan Pembelajaran Bab 4 Pendidikan Pancasila

Perumusan tujuan pembelajaran Bab 4 yang di lakukan oleh guru pada perencanaan pembelajaran Pendidikan pancasila kelas IV yakni “Menunjukkan, mengidentifiikasi, dan mempraktikkan makna sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Mengenal dan meneladani karakter para perumus Pancasila.” Dari kalimat tersebut memiliki dua konten utama: (1) Makna dan Penerapan Sila-sila Pancasila dan (2) Karakter Perumus Pancasila. Dalam konten pertama yakni Makna dan Penerapan Sila-sila Pancasila memiliki inti konten “Aplikasi nilai moral dan etika dalam konteks sosial (lingkungan masyarakat).” dan beberapa kompetensi yang diharapkan seperti: menunjukkan, mengidentifikasi, dan mempraktikkan. Dalam taksonomi solo kata kerja operasional menunjukkan masuk dalam level 3 (Relational), Mengidentifikasi masuk dalam level 2 (Multistructural), sedangkan kata kerja operasional Mempraktikkan masuk kedalam level 4 (Extended Abstract). konten kedua yakni Karakter Perumus Pancasila memiliki inti konten “Penguasaan pengetahuan tentang tokoh dan internalisasi nilai karakter.” dan beberapa kompetensi yang diharapkan seperti: Mengenal dan meneladani. Dalam taksonomi solo kata kerja operasional Mengenal masuk dalam level 1 (Unistructural), sedangkan meneladani masuk dalam level 3 (Relational). Perumusan Tujuan Pembelajaran pada Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila guru kelas IV menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pada bab 4 ini sangat kuat, komprehensif dan memiliki fokus yang jelas pada aspek sikap dan aplikasi praktis dari materi Pancasila, Perencanaan Pembelajaran ini menunjukkan keselarasan yang tinggi dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

Berdasarkan dokumentasi perencanaan pembelajaran pada BAB 3 disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran ini telah menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) secara jelas dan runut dari awal hingga akhir, di mana setiap TP sesuai dengan elemen dan deskripsi Capaian Pembelajaran (CP) serta terhubung secara logis. Secara teknis, setiap rumusan TP telah mencakup komponen kompetensi dan konten serta menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO). Lebih lanjut, TP menyebutkan dimensi atau nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan kegiatan pembelajaran mencerminkan nilai-nilai tersebut, menunjukkan adanya integrasi aspek karakter. Namun, meskipun ada pernyataan bahwa terdapat fleksibilitas pendekatan dan ada penyesuaian TP untuk siswa dengan kebutuhan berbeda, pada akhirnya ditemukan tidak ada penyesuaian tujuan pembelajaran yang dilakukan, mengindikasikan adanya ketidakselarasan antara perencanaan ideal dengan implementasi nyata dalam hal diferensiasi.

Berdasarkan dokumentasi perencanaan pembelajaran pada BAB 4 disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran telah menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) secara teknis dan struktural dengan baik yaitu dirumuskan secara jelas, menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO), mencakup kompetensi dan konten, serta memiliki alur yang runut dan terhubung sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) namun perencanaan pembelajaran tersebut memiliki kelemahan signifikan karena sama sekali tidak mengintegrasikan nilai-nilai dan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam TP maupun kegiatan, serta tidak melakukan penyesuaian (diferensiasi) TP untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda, meskipun terlihat adanya fleksibilitas pendekatan untuk mencapai capaian yang sama.

Setelah peneliti mengetahui hasil analisis wawancara, observasi, maupun dokumentasi terkait perumusan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran ditemukan hasil bahwa tingkat kesesuaian tujuan pembelajaran (TP) yang dirumuskan guru memiliki kesesuaian struktural tinggi sehingga meningkatnya kualitas proses pembelajaran, kedalaman berpikir peserta didik, keakuratan asesmen, serta kebermaknaan hasil belajar. Melalui *Meaningful*

Learning Theory pembelajaran akan efektif apabila tujuan dirancang untuk mengintegrasikan konsep baru kedalam skema kognitif yang sudah ada (Ausubel, 1968). Selain itu, terdapat kesenjangan substantif dan administratif. Pada kesenjangan substantif terjadi ketidaksesuaian isi pokok materi yang diajarkan. Walaupun Tujuan Pembelajaran (TP) sudah tersusun rapi dan selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP), nilai dan dimensi Profil Pelajar Pancasila belum benar-benar masuk ke dalam praktik pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif dan perilaku yang tampak, sementara pembentukan karakter Pancasila belum dirancang secara jelas dan terukur dalam kegiatan. Akibatnya, terdapat jarak antara tujuan ideal kurikulum merdeka dan pelaksanaan pembelajaran dikelas, sehingga pengembangan karakter siswa secara holistik belum optimal. Sedangkan pada kesenjangan administratif, ketidaksesuaian dalam aspek pencatatan dan dokumentasi perencanaan pembelajaran. Guru sebenarnya telah melakukan penyesuaian pembelajaran secara fleksibel sesuai kebutuhan siswa, namun Upaya tersebut tidak terdokumentasi secara formal dalam dokumen perencanaan. Akibatnya, perencanaan pembelajaran tidak mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan kehilangan fungsinya sebagai dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menghambat refleksi dan perbaikan pembelajaran berbasis data yang merupakan prinsip utama kurikulum merdeka.

Sehingga dalam rangka mengatasi kesenjangan ini selama proses implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di SDN Ketapang Barat 1, diperlukan pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran secara spesifik. Hal ini penting, mengingat Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menekankan pada keberagaman pembelajaran. Fokusnya adalah memberi siswa waktu yang memadai untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka bertujuan melatih kemerdekaan berpikir, di mana guru memegang peranan sentral sebagai kunci utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut Khoirurrijal, Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru (Khoirurrijal, 2012). Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam Pendidikan (Manalu, dkk. 2022).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta didukung dengan dokumentasi, menunjukkan adanya kesesuaian hasil penelitian dengan penelitian lain, seperti penelitian yang telah dilakukan Wardani, Rizki Putri & Fitriyah, Chumi Zahrotul (2022) dengan judul “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa Kurikulum merdeka dapat diimplementasikan di berbagai kawasan di Indonesia sehingga guru diharuskan mempersiapkan wawasan dan informasi mengenai kurikulum merdeka dengan cara mengikuti beberapa pelatihan dan workshop yang diadakan oleh lembaga pendidikan maupun swasta. Prinsip fleksibilitas yang ada dalam kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik dan berpihak pada peserta didik. Oleh karena itu, implementasi kurikulum merdeka merupakan salah satu hasil dari perombakan kurikulum yang sudah diterapkan sehingga masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi di lapangan baik secara substansi maupun teknis maka guru memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan dari kurikulum merdeka, dikarenakan paham akan situasi dan kondisi di lingkungan belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti, Helly (2023) yang berjudul “Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, Syanila Indah Mawardani (2023) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”, dan Zulaiha, Siti dkk. (2022). Yang berjudul “Problematika Guru dalam Menerapkan

Kurikulum Merdeka Belajar” memiliki perbedaan dimana penelitian tersebut membuktikan bahwa instansi yang diteliti sudah mampu menerapkan konsep kurikulum merdeka dengan baik.

KESIMPULAN

Tingkat kesesuaian perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) oleh guru pada materi Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Ketapang Barat 1 sudah sesuai, telah memenuhi standar keunggulan dalam aspek kognitif dan struktural (pencapaian kompetensi materi yang mendalam). Namun, perencanaan pembelajaran tersebut belum sepenuhnya mengimplemenatsikan filosofi holistik dan inklusif Kurikulum Merdeka karena gagal secara konsisten mengintegrasikan Penguatan Karakter (P5) serta belum mencapai target melaksanakan diferensiasi secara utuh, khususnya dalam penyesuaian tujuan pembelajaran untuk menyesuaikan keberagaman siswa.

Inti dari artikel ini menegaskan bahwa keberhasilan implemetasi Kurikulum Merdeka tidak hanya terletak pada perumusan tujuan pembelajaran yang terstruktur, tetapi pada penguatan integrasi nilai karakter Pancasila pada level aksi (TP dan kegiatan inti) dan pada disiplin dokumentasi adaptif (bukti Asesmen Diagnostik dan Riwayat Revisi). Kedua kesenjangan ini menjadi kunci yang harus segera diperkuat guna mewujudkan perencanaan pembelajaran yang benar-benar holistik dan responsif.

DAFTAR PUSTAKA:

- Albina, M. & Pratama, K.B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran Dalam Perencanaan Pembelajaran : Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (2), pp.55-61. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1233>
- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Education Jurnal: Journal Education Research and Development*. (7) 1, 15—19. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>
- Aulia, N. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Krikulum 2013. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*. (3) 1, 14-20. <https://jurnalfkpi.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/363>
- Ausubel, D.P. (1968). *Educational Psychology: a Cognitive View*. New York: Holt Rineheart and Winston.
- Fitriyah, C. Z. & Wardani, R.P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdedka Bagi Guru Sekolah Daar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.(12) 3, 236-243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Khoirurrijal, dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/442>
- Mawardani, S. I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/281847/permendikbudriset-no-12-tahun-2024>
- Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2025. <https://www.regulasip.id/themes/default/resources/js/pdfjs/web/viewer.html?file=/eBooks/2025/August/689aa19184496/Permendikdasmen-no-13-tahun-2025.pdf>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif (S. S. Yustiyani (Ed); 3rd ed.). Alfabeta CV.
- Zulaiha, S., dkk. (2022). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9 (2), 163-177. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>